PENGARUH MEDIA *POWERPOINT* TERHADAP PENAMBAHAN KOSAKATA ANAK USIA DINI

Fauziah Lahaye[1)]*, Ahid Hidayat[1)], Nurhayati[1)]

[1]Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.
Korespondensi Penulis, E-mail: Fauziahlahaiye@gmail.com

Abstrak

Kemampuan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan utama pada anak usia dini yang menjadi dasar pembentukan pribadi yang utuh, namun pada praktiknya perbendaharaan kata anak sering kali masih terbatas akibat penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media *PowerPoint* terhadap penambahan kosakata anak usia dini kelompok B di TK Idhata Kendari. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*) melalui model *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri dari 18 siswa yang terbagi menjadi kelas eksperimen dengan perlakuan media PowerPoint dan kelas kontrol menggunakan media buku dongeng. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi yang kemudian dianalisis menggunakan rumus *Normalized Gain* (N-Gain). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,884 yang termasuk dalam kategori tinggi, sementara kelas kontrol memperoleh nilai 0,516 yang berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *PowerPoint* berpengaruh secara signifikan dan lebih efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak usia dini di TK Idhata Kendari dibandingkan dengan metode konvensional.
Kata Kunci: Media *PowerPoint*, Kosakata, Anak Usia Dini.

THE INFLUENCE OF POWERPOINT MEDIA ON VOCABULARY ENHANCEMENT IN EARLY CHILDHOOD

Abstract

Language proficiency is a fundamental aspect of early childhood development that serves as the basis for holistic personality formation, yet in practice, children's vocabulary often remains limited due to the use of less varied learning media. This study aims to analyze the influence of using PowerPoint media on the vocabulary enhancement of group B early childhood students at TK Idhata Kendari. The method used is quantitative research with a quasi-experimental design using the Pretest-Posttest Control Group Design model. The research sample consisted of 18 students divided into an experimental class treated with PowerPoint media and a control class using storybook media. Data collection techniques were conducted through tests and observations, which were then analyzed using the Normalized Gain (N-Gain) formula. The results showed that the experimental class obtained an average N-Gain score of 0.884, which is in the high category, while the control class obtained a score of 0.516, which is in the medium category. Based on these results, it can be concluded that the use of PowerPoint media has a significant effect and is more effective in increasing the vocabulary mastery of early childhood at TK Idhata Kendari compared to conventional methods.
Keywords: *PowerPoint Media, Vocabulary, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas,2003)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini harus dapat mengembangkan bidang pengembangan yaitu, sikap spiritual, sikap sosial pengetahuan, dan keterampilan, sedangkan pada struktur kurikulum PAUD mengembangkan enam perkembangan yang mencakup nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Berdasarkan aspek-aspek perkembangan anak, aspek perkembangan kognitif dan bahasa adalah aspek utama yang dapat mempengaruhi atau memimpin aspek perkembangan-perkembangan lainnya (Hasriana, 2020).

Manusia dididik menjadi orang yang berguna baik bagi negara, nusa dan bangsa. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya. Setiap anak memiliki hak untuk tumbuh berkembang dan belajar dalam suatu pendidikan. Masa usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang (Salwiah & Asmudin 2018: 71). Mansur (2005:8) mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat penting bagi anak usia dini, karena pada masa ini terdapat masa keemasan *golden age*. Pada masa ini perkembangan anak sangat pesat dan terjadi sekali seumur hidup. Apabila masa ini diabaikan atau tidak diberi stimulus maka akan berdampak bagi kehidupan anak pada masa yang akan datang, sehingga stimulus harus diberikan secara optimal.

Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan karakter karena anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan (Abubakar, 2020). Ningsih & Mahyudin (2022) mengatakan bahwa bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh. Bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri atau individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya. Bahasa diartikan sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide dan informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal.

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat dan media utama komunikasi antar manusia. Dengan bahasa seseorang bisa berkomunikasi dengan baik untuk mengemukakan maksud dan tujuannya kepada orang lain. Salah satu perkembangan bahasa pada anak yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana meningkatkan penguasaan kosakata anak. Apabila anak mempunyai kosakata yang banyak akan memudahkan anak untuk memahami bahasa itu sendiri. Menstimulasi perkembangan bahasa anak sejak dini sangat diperlukan karena masa ini merupakan masa yang sangat strategis untuk menyerap perbendaharaan kosa kata, pada masa ini sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungannya (Amini, 2019).

Perbendaharaan kata (kosakata) berperan penting dalam pengembangan bahasa. Penguasaan bahasa yang benar sesuai dengan kaidah yang ada merupakan kunci keberhasilan dan kesempurnaan proses komunikasi. Salah satu faktor yang memengaruhi proses komunikasi adalah perbendaharaan kata yang cukup. Sedangkan anak pada usia 4–5 yang berada di kelompok A, perbendaharaan katanya masih terbatas. Pada usia ini mempunyai daya serap yang tinggi atas kata-kata yang diperolehnya baik dari lingkungan keluarga maupun di lingkungan tempat mereka belajar. Pada saat proses belajar-mengajar di sekolah, peran aktif guru sangat diperlukan, terlebih bagi guru kanak-kanak. (Fatmasari 2023)

Kosakata merupakan sebuah himpunan yang berisi kata-kata baru yang nantinya akan digunakan seseorang untuk menyusun sebuah kalimat baru. Banyak sedikitnya kosakata yang dimiliki menunjukkan tingkat pendidikan atau pembelajaran yang sudah dikuasainya. Salah satu pakar bahasa bernama Horn mengatakan, bahwa kosa kata adalah kumpulan dari kata-kata yang nantinya dapat membentuk sebuah bahasa. Seseorang dapat memahami empat kemahiran berbahasa apabila ia telah menguasai kosakata dengan baik. Tetapi, pembelajaran kosa kata tidak hanya cukup dengan mempelajari kosa kata saja, dalam artian peserta didik hanya cukup menghafal sekian dari banyaknya kosa kata tersebut, (Mufidah & Rohima, 2020).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di TK Idhata Kendari bahwa masih banyak anak yang memiliki kosakata yang kurang memadai proses belajar mengajar sering kali di hadapkan pada materi yang abstrak atau monoton sehingga materi sulit untuk dipahami oleh anak. Media pembelajaran *Pawerpoint* dapat membantu anak dalam menambah kosakata bahasa. Media pembelajaran menjawab permasalahan pembelajaran yang bersifat abstrak, mengemas media

pembelajaran dalam bentuk *software* komputer agar siswa dapat berinteraksi dan menggunakannya secara langsung dengan anak. Selain itu, media pembelajaran merupakan media pembelajaran adaptif sesuai dengan perkembangan teknologi belajar abad ke-21 (Melati, 2023). Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi ke depannya bagi permasalahan yang ditemui di TK Idhata Kendari. Untuk itu perlu dilakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Media *PowerPoint* terhadap Penambahan Kosakata Di TK Idhata Kendari".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Eksperimen Semu (Quasi Eksperimental Design).

Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-postest Control Group Design* dengan menggunakan 2 kelompok kelas yaitu Kelompok eksperimen dan kontrol yang mendapatkan perlakuan berbeda, di mana kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *powerpoint* dan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran tipe media biasa dan diakhiri dengan tes akhir untuk masing-masing kelompok. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Gambar 1. Desain Penelitian

	Pre test	Perlakuan	Post test
E	O1	X1	O2
K	O3	X2	O4

Keterangan :

E : Kelas Eksperimen
K : Kelas Kontrol
O1 : Tes Awal (sebelum perlakuan) pada kelompok eksperimen
O2 : Tes Akhir (setelah perlakuan) pada kelompok eksperimen
O3 : Tes Awal (sebelum perlakuan) pada kelompok kontrol
O4 : Tes Akhir (sebelum perlakuan) pada kelompok kontrol
X1 : Media Powerpoint
X2 : Media Biasa (media gambar)

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa di TK Idhata Kendari berjumlah 36 siswa dan dalam penelitian ini sampel yang diambil berjumlah 18 siswa yaitu sebanyak 9 anak kelompok 3B dan 9 anak pada kelompok 3A di TK Idhata Kendari yang akan menjadi sampel penelitian (sampel total).

Tabel 1. Sampel Anak Untuk Diteliti

No	Kelas	Jumlah Anak
1	Kelas B1 Kontrol	9
2	Kelas B3 Eksperimen	9
	Jumlah	18

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah permainan *powerpoint* . Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah mengembangkan kosakata pada anak prasekolah. Instrumen yang dilakukan pada penelitian ini berupa test dan lembar observasi. Instrumen tes dan lembabar observasi disusun berdasarkan pengembangan kosakata yang dirumuskan dalam beberapa indikator di mana indikator tersebutkan tampak pada aktivitas dalam anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik tes dan observasi. Prosedur penelitian di bagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Teknik analisis data menggunakan rumus *Normalized Gain* (N-Gain).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dengan membandingkan hasil *N-Gain* antara kedua kelompok ini, penelitian dapat menentukan apakah penggunaan media *PowerPoint* memberikan pengaruh yang lebih signifikan dalam penambahan kosakata anak usia dini dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional menggunakan buku dongeng bergambar.

1. Data Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 2. Nilai Awal Pretes Kelas Eksperimen

No	Nama	Soal/ Skor						Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6		
		2	2	2	2	2	2	12	
1	SFR	1	2	2	2	2	1	10	83
2	AF	2	1	2	2	2	1	10	83
3	NAL	1	2	2	2	2	1	10	83
4	FZH	2	2	2	2	2	1	11	91
5	RZK	1	1	2	2	2	1	9	75
6	AZM	2	2	2	2	2	1	11	91
7	FNI	1	2	2	2	2	2	11	91
8	RFK	1	2	2	2	1	1	9	75
9	AZL	2	2	2	1	2	1	10	83

Berdasarkan tabel di atas terdapat tiga peserta, yaitu FZH, AZM, dan FNI, memperoleh skor tinggi yaitu 11 dengan nilai akhir 9 dan lima peserta, yaitu SFR, AF, NAL, AZL, dan RFK, memperoleh skor 10 dengan nilai akhir 83, yang menunjukkan bahwa mereka memahami materi dengan cukup baik, meskipun masih terdapat dua bagian soal yang belum dijawab dengan benar. Sementara itu, terdapat dua peserta, yaitu RZK dan RFK, yang memperoleh skor terendah yaitu 9, dengan nilai akhir 75.

Tabel 3. Nilai Awal Posttes Kelas Eksperimen

No	Nama	Soal/Skor						Jumlah	Nilai
		2	2	2	2	2	2		
		1	2	3	4	5	6		
1	SFR	2	2	2	2	2	2	12	100
2	AF	2	2	2	2	2	2	12	100
3	NAL	1	2	2	2	2	2	11	100
4	FZH	2	2	2	2	2	2	12	100
5	RZK	2	2	2	1	2	2	11	91
6	AZM	2	2	2	2	2	2	12	100
7	FNI	2	2	2	2	2	2	12	100
8	RFK	1	2	2	2	2	1	10	83
9	AZL	2	2	2	2	2	2	12	100

Berdasarkan tabel di atas terdapat enam peserta, yaitu SFR, AF, FZH, AZM, FNI, dan AZL, memperoleh skor sempurna yaitu 12, dengan nilai akhir 100. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki penguasaan materi yang sangat baik, mampu menjawab seluruh soal dengan benar tanpa kesalahan, dan pembelajaran dengan media PowerPoint sangat efektif dalam membantu mereka memahami materi. Sementara itu, terdapat dua peserta, yaitu NAL dan RZK, yang memperoleh skor 11, dengan nilai akhir masing-masing 100 untuk NAL dan 91 untuk RZK. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat satu kesalahan pada jawaban soal mereka, pemahaman materi tetap tergolong sangat baik hingga baik, dan intervensi yang diberikan tetap efektif. Hanya satu peserta, yaitu RFK, yang memperoleh skor terendah yaitu 10, dengan nilai akhir 83.

Tabel 4. Nilai Awal Pretes Kelas Kontrol

No	Nama	Soal/Skor						Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6		
		2	2	2	2	2	2	12	
1	KNY	2	2	2	2	2	2	11	91
2	CAR	1	2	2	2	2	1	10	83
3	FDH	1	2	2	2	1	1	9	75
4	AU	2	2	1	2	2	1	10	83
5	AZH	2	2	2	1	2	1	10	83
6	SFR	2	2	2	2	2	1	11	91
7	ATR	1	2	2	2	2	1	10	83
8	IZN	1	1	2	2	2	1	9	75
9	RN	1	2	2	2	2	1	10	83

Berdasarkan hasil penilaian soal setelah diberikan intervensi pembelajaran menggunakan media buku cerita, diperoleh bahwa sebagian besar peserta memperoleh hasil belajar yang tergolong baik hingga sangat baik. Terdapat dua peserta, yaitu KNY dan SFR, yang memperoleh skor 11 dengan nilai akhir 91. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki penguasaan materi yang sangat baik, dengan hanya satu kesalahan dalam menjawab soal. Sebanyak lima peserta, yaitu CAR, AU, AZH, ATR, dan RN, memperoleh skor 10 dengan nilai akhir 83. Ini menunjukkan bahwa mereka memahami materi dengan baik, meskipun terdapat dua kesalahan pada soal yang menunjukkan adanya bagian materi yang masih perlu ditingkatkan pemahamannya. Terdapat dua peserta, yaitu FDH dan IZN, yang memperoleh skor terendah yaitu 9, dengan nilai akhir 75.

Tabel 5. Nilai Posttes Kelas Kontrol

No	Nama	Soal/ Skor						Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6		
		2	2	2	2	2	2	12	
1	KNY	2	2	2	2	2	2	12	100
2	CAR	2	2	2	2	2	1	11	91
3	FDH	1	2	2	2	2	1	10	83
4	AU	2	2	2	2	2	2	12	100
5	AZH	2	2	2	2	2	1	11	91
6	SFR	2	2	2	2	2	2	12	100
7	ATR	2	2	2	2	2	1	11	91
8	IZN	1	2	2	2	2	1	10	83
9	RN	2	2	2	2	2	2	12	100

Berdasarkan hasil penilaian soal setelah diberikan intervensi pembelajaran menggunakan media buku cerita, diperoleh bahwa mayoritas peserta didik memperoleh hasil belajar yang sangat baik hingga baik. Sebanyak empat peserta, yaitu KNY, AU, SFR, dan RN, memperoleh skor sempurna yaitu 12 dengan nilai akhir 100. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki penguasaan materi yang sangat baik, mampu menjawab seluruh soal dengan benar tanpa kesalahan, sehingga pembelajaran menggunakan media *PowerPoint* sangat efektif dalam membantu mereka memahami materi secara menyeluruh. Terdapat tiga peserta, yaitu CAR, AZH, dan ATR, yang memperoleh skor 11, dengan nilai akhir 91. Ini menunjukkan bahwa ketiga peserta memiliki pemahaman materi yang sangat baik, meskipun terdapat satu kesalahan pada soal, yang menunjukkan adanya bagian materi yang masih perlu sedikit ditingkatkan pemahamannya. Sementara itu, terdapat dua peserta, yaitu FDH dan IZN, yang memperoleh skor 10, dengan nilai akhir 83.

2. Data Perbandingan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 6. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Nama	*Pretest*	*Posttest*	D
SFR	83	100	17
AF	83	100	17
NAL	83	100	17
FZH	91	100	9
RZK	75	91	16
AZM	91	100	9
FNA	91	100	9
RFK	75	83	8
AZL	83	100	17

SFR memiliki nilai pretest sebesar 83 dan setelah diberikan intervensi pembelajaran nilainya meningkat menjadi 100, sehingga terdapat selisih peningkatan sebesar 17 poin. AF juga memperoleh nilai pretest 83 dan meningkat menjadi 100 pada posttest dengan selisih 17 poin, menunjukkan peningkatan hasil belajar yang maksimal. NAL memperoleh nilai pretest 83 yang meningkat menjadi 100 pada posttest dengan selisih 17 poin, menunjukkan pemahaman materi yang optimal. FZH memiliki nilai pretest 91 dan meningkat menjadi 100 pada posttest dengan selisih 9 poin, menunjukkan bahwa meskipun selisihnya tidak sebesar siswa lain, FZH sudah memiliki pemahaman materi yang baik sejak awal. RZK memperoleh nilai pretest 75 dan meningkat menjadi 91 pada posttest dengan selisih 16 poin, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan. AZM memiliki nilai pretest 91 yang meningkat menjadi 100 pada posttest dengan selisih 9 poin, sedangkan FNA juga memiliki nilai pretest 91 yang meningkat menjadi 100 pada posttest dengan selisih yang sama, yaitu 9 poin, menunjukkan peningkatan hasil belajar yang baik pada kedua siswa tersebut. RFK memiliki nilai pretest 75 dan meningkat menjadi 83 pada posttest dengan selisih 8 poin, menunjukkan bahwa meskipun peningkatannya tidak sebesar siswa lain, RFK tetap mengalami kemajuan dalam pemahaman materi. Terakhir, AZL memiliki nilai pretest 83 yang meningkat menjadi 100 pada posttest dengan selisih 17 poin, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang maksimal setelah diberikan intervensi pembelajaran menggunakan media *PowerPoint*. Berikut dalam bentuk diagram batang.

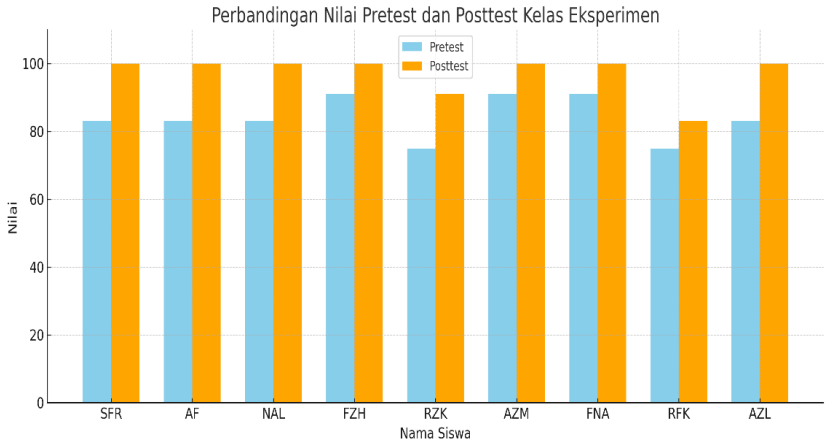

Gambar 2. Histogram Perbandinangan Nilai Pretes dan Posttes Kelas Kontrol

Tabel 7. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Nama	*pretest*	*posttest*	D
KNY	91	100	9
CAR	81	91	10
FDH	75	83	8
AU	83	100	17
AZH	83	91	8

Nama	*pretest*	*posttest*	D
SFR	91	100	9
ATR	83	91	8
IZN	75	91	8
RN	83	100	17

Berdasarkan tabel di atas KNY memiliki nilai pretest sebesar 91 dan meningkat menjadi 100 pada posttest, sehingga terdapat selisih peningkatan sebesar 9 poin. CAR memperoleh nilai pretest 81 dan meningkat menjadi 91 pada posttest dengan selisih peningkatan 10 poin, menunjukkan adanya pemahaman materi yang lebih baik setelah pembelajaran. FDH memiliki nilai *pretest* 75 dan meningkat menjadi 83 pada *posttest*, dengan selisih peningkatan sebesar 8 poin, menunjukkan adanya kemajuan meskipun peningkatannya tergolong kecil. AU memperoleh nilai pretest 83 dan meningkat menjadi 100 pada posttest dengan selisih 17 poin, menunjukkan peningkatan hasil belajar yang sangat baik. AZH memiliki nilai pretest 83 dan meningkat menjadi 91 pada posttest dengan selisih 8 poin, menunjukkan peningkatan hasil belajar yang cukup baik meskipun belum maksimal. SFR memiliki nilai pretest 91 dan meningkat menjadi 100 pada posttest dengan selisih 9 poin, menunjukkan pemahaman materi yang sangat baik. ATR memperoleh nilai pretest 83 dan meningkat menjadi 91 pada posttest dengan selisih 8 poin, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar meskipun tidak terlalu besar. IZN memiliki nilai pretest 75 dan meningkat menjadi 91 pada posttest dengan selisih 8 poin, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman materi yang cukup baik. Terakhir, RN memiliki nilai pretest 83 dan meningkat menjadi 100 pada posttest dengan selisih peningkatan sebesar 17 poin, menunjukkan peningkatan hasil belajar yang maksimal setelah diberikan intervensi pembelajaran. Berikut dalam bentuk gambar diagram batang.

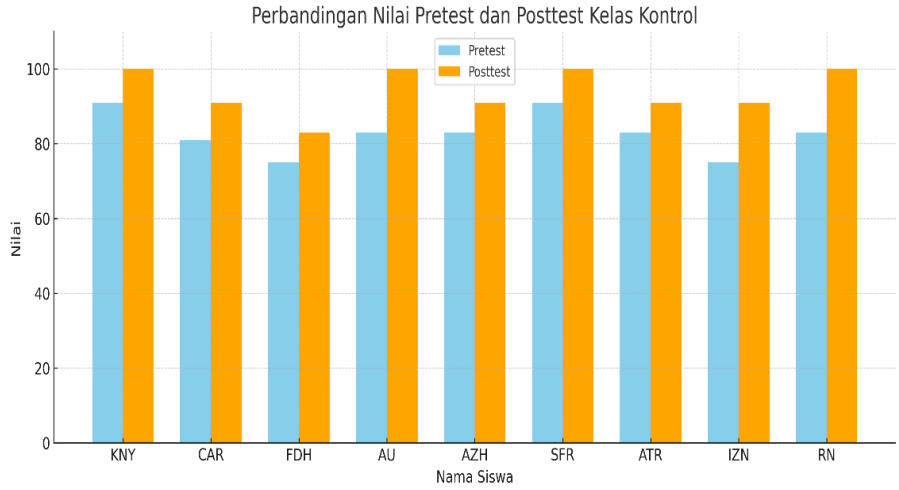

Gambar 3. Histogram Perbandinangan Nilai Pretes dan Posttes Kelas Kontrol

3. Uji Hipoesis Data

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan skor *Normalized Gain* (G-Gain). Untuk mengetahui penambahan kosakata bahasa anak pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, Ringkasan hasil perhitungan data uji hipotesis diperlihatkan pada Tabel 8 dan Tabel 9

Tabel 8. Nilai N-Gain Pada Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai *pretest*	Nilai *posttest*	N-Gain	kategori
1	KNY	91	100	1.00	Tinggi
2	CAR	83	91	0,47	sedang
3	FDH	75	83	0.32	Sedang
4	AU	83	100	1.00	Tinggi
5	AZH	83	91	0,47	Sedang

No	Nama	Nilai *pretest*	Nilai *posttest*	N-Gain	kategori
6	SFR	91	100	1.00	Tinggi
7	ATR	83	91	0.47	Sedang
8	izn	75	83	0,32	sedang
9	RN	83	100	1.00	Tinggi

Berdasarkan data dari 9 siswa di kelas kontrol terdapat 4 siswa (KNY, AU, SFR, RN) menunjukkan *N-Gain* tinggi (1.00). Ini berarti mereka mengalami peningkatan skor yang maksimal atau mendekati sempurna dari nilai pretest ke posttest. 5 siswa (CAR, FDH, AZH, ATR, IZN) menunjukkan *N-Gain* sedang (berkisar antara 0.32 hingga 0.47). Ini mengindikasikan adanya peningkatan yang cukup baik dalam penguasaan kosakata mereka. Secara keseluruhan, pembelajaran menggunakan buku dongeng bergambar di kelas kontrol menunjukkan efek positif terhadap peningkatan kosakata anak. Namun, terdapat variasi dalam tingkat peningkatannya, dengan sebagian besar siswa berada dalam kategori sedang.

Data hasil *N-Gain* pada kelas kontrol yang menggunakan media media pembelajaran buku cerita dimasukkan dalam bentuk tabel 9 berikut:

Table 9. Nilai Rata-Rata N-Gain Kelas Kontrol

Nilai N – Gain	Klasifikasi	F	Persentase %
N-gain ≥ 0,70	Tinggi	4	44,44%
0,30 < N-gain, 0,70	Sedang	5	55,56%
N-gain ≤ 0,30	Rendah	0	0
Jumlah		9	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada kelas kontrol memiliki klasifikasi yang tinggi yakni pada interval *N-Gain* sebanyak 4 anak. Sedangkan klasifikasi sedang berjumlah 5 anak.

Tabel 10. Nilai N-Gain Pada Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai *pretest*	Nilai *prosttest*	N-Gain	kategori
1	SFR	83	100	1.00	Tinggi
2	AF	83	100	1.00	Tinggi
3	NAL	83	100	1.00	Tinggi
4	FZH	91	100	1.00	Tinggi
5	RZK	75	91	0,64	Sedang
6	AZM	91	100	1.00	Tinggi
7	FNA	91	100	1,00	tinggi
8	RFK	75	83	0.32	Sedang
9	AZL	83	100	1.00	Tinggi

Berdasarkan dari 9 siswa di kelas eksperimen terdapat 7 siswa (SFR, AF, NAL, FZH, AZM, FNA, AZL) menunjukkan *N-Gain* tinggi (1.00). Ini adalah angka yang sangat dominan, menunjukkan bahwa mayoritas siswa di kelas ini mengalami peningkatan kosakata yang sangat substansial, sering kali mencapai skor *posttest* maksimal. 2 siswa (RZK, RFK) menunjukkan *N-Gain* sedang (0.64 dan 0.32). Meskipun kategori sedang, nilai 0.64 (RZK) masih cukup tinggi dalam kategori sedang.

Untuk mengkonfirmasi hipotesis penelitian bahwa media *PowerPoint* berpengaruh, perhitungan rata-rata *N-Gain* untuk kedua kelas perlu dilakukan dan kemudian dibandingkan. Namun, dari data individu ini, ada indikasi kuat bahwa kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih konsisten dan substansial dibandingkan kelas kontrol.

Data hasil *N-Gain* pada kelas eksperimen yang menggunakan media media pembelajaran *powerpoint* dimasukkan dalam bentuk tabel 11 berikut:

Tabel 11. Nilai Rata-Rata N-Gain Kelas Eksperimen

Nilai N – Gain	Klasifikasi	F	Persentase %
N-gain ≥ 0,70	Tinggi	7	77,77%

0,30 < N-gain, 0,70	Sedang	2	22.23%
N-gain ≤ 0,30	Rendah	0	0
Jumlah		9	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui *N-Gain* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa pada kelas kontrol memiliki klasifikasi yang tinggi yakni pada interval *N-Gain* sebanyak 7 anak. Sedangkan klasifikasi sedang berjumlah 2 anak. Agar dapat mengetahui seberapa besar penambahan kosakata pada anak kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat melalui nilai rata-rata indeks *N-Gain* pada kedua kelas tersebut.

Tabel 12. Nilai Rata-Rata N-Gain

Kelas	N	Mean	Kriteria
Kontrol	9	0,516	Sedang
Eksperimen	9	0,884	Tinggi

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa nilai mean atau nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen lebih besar di bandingkan dengan kelas kontrol dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa penggunaan media *powerpoint* dapat berpengaruh terhadap kosakata anak usia dini di TK Idhata Kendari.

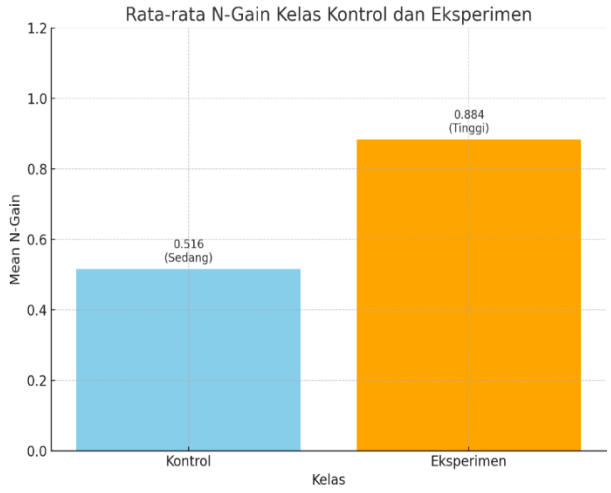

Gambar 3. Histogram Perbandingan Nilai Pretes dan Posttes Kelas Kontrol

Pembahasan

Sesuai tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh media *powerpoint* terhadap penambahan kosakata anak usia dini di TK Idhata Kendari. Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Angkarini, (2022) mengatakan bahwa dengan adanya media *powerpoint* interaktif dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran dengan cara yang lebih praktis dan ditampilkan dengan semenarik mungkin dalam hal ini yaitu melakukan pembelajaran kosakata anak dengan menggunakan media *powerpoint* dan media buku cerita, sebelum melakukan penerapan kedua media tersebut peneliti terlebih dahulu memberikan soal tes berjumlah 6 nomor soal bergambar di mana anak melengkapi kata yang hilang sesuai gambar hewan.

Peneliti terlebih dahulu memberikan *prettest* kepada kedua kelas tersebut agar mengetahui sejauh mana pengetahuan mengenai kemampuan kosakata anak sebelum memberikan perlakuan pembelajaran. Pada kelas B3 diberikan media mendongeng menggunakan *powerpoint* . sebagai kelas eksperimen termaksud kategori rendah. setelah diberikan posttest berdasarkan hasil tersebut kelas eksperimen termaksud tinggi.

Berdasarkan data pada kelas kontrol (B1) yang menggunakan pembelajaran media mendongeng menggunakan buku bergambar termaksud kategori sedang setelah pembelajaran di berikan maka di berikan tes akhir (*posttes*). Hasil belajar anak termaksud sedang.

Dinda et al., (2021) yang menyatakan bahwa, media *powerpoint* dapat membantu belajar secara efektif dan efisien karena 11% materi dipelajari dengan indra pendengaran dan 83% materi dipelajari menggunakan indra penglihatan, ini didasarkan pada kemampuan manusia dalam mengingat 20% dari pendengaran dan 50% dari apa yang dilihat dan didengar.

Berikut pendapat Wahyu (2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata penambahan kosakata anak di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan pembelajaran. dengan hasil pengujian beberapa statistik didapatkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada pembelajaran yang menggunakan media *powerpoint* dengan hasil uji *N-Gain* yang dapat dilihat dari nilai mean atau nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen lebih besar yaitu 0,884 sedangkan pada kelas kontrol 0,516 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *powerpoint* dapat berpengaruh terhadap penambahan kosakata anak usia dini di TK Idhata Kendari.

Berdasarkan hipotesis memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan media *powerpoint* terhadap kosakata anak usia dini. Pengaruh tersebut juga terlihat dari bagaimana anak pada kelas eksperimen lebih aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan. Mereka aktif mengerjakan soal-soal yang ditanya maju ke depan berbeda pada kelas kontrol beberapa anak masih kesulitan masih perlu dituntun, pada pembelajaran yang telah dilakukan pada kelas eksperimen menggunakan media *powerpoint* pada materi mendongeng anak di tuntun untuk lebih memahami dan menyimak dongeng yang disajikan melalui tayangan yang ditampilkan. Kemudian anak tidak merasa bosan saat pemberian materi dikelas karna media yang digunakan menarik anak lebih semangat belajar sesuai materi yang diajarkan dengan animasi hewan dan background menarik sehingga membuat anak semangat belajar.

Disimpulkan bahwa penerapan media *powerpoint* menujukan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran dalam pembelajaran meningkatkan efektifitas pemahaman terhadap kosakata dan hasil belajar anak dibuktikan dengan adanya nilai posttest dan prettest yang telah di lakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan apakah terdapat penambahan kosakata anak usia dini di TK Idhata Kendari. Hal ini dapat dilihat melalui nilai rata-rata yang telah diperoleh anak dikelas eksperimen dan kelas kontrol yakni *pretest* 65 dan *posttest* dengan nilai rata-rata 97. Dilihat dari nilai terdapat peningkatan hasil belajar anak setelah menggunakan media *powerpoint*. Selain itu, kelas eksperimen memiliki rata-rata N-Gain lebih tinggi (0,884 kategori tinggi) dibanding kelas kontrol (0,516, kategori sedang) dengan jumlah selisih 0,368 dan persentase peningkatan di 71,32%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *powerpoint* dapat berpengaruh terhadap penambahan kosakata anak usia dini di TK Idhata Kendari.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan kepada pihak-pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini. Bagi para guru, disarankan agar senantiasa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik dengan mengintegrasikan media *PowerPoint* interaktif sebagai salah satu referensi utama dalam menstimulasi penambahan kosakata anak. Pihak sekolah diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk terus meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dengan memanfaatkan fasilitas teknologi yang ada secara optimal. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan serta bahan pengembangan wawasan dan pengalaman lapangan terkait penggunaan media digital dalam konteks pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, S., Yulinda, R., & O. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqro'. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 3(1), 63.

Amini, N., & Suyadi, S. (2020). Media Kartu Kata Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *Paudia: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 119-129.

Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Hasriana, Pabunga, D. B., & Sri Yuliani, M. (2020). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Air. *Jurnal Amal Pendidikan*, 1(1), 83-95.

Mansur. (2005). *Pendidikan Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mufidah, N., & Rohima, I. I. (2020). Pengajaran Kosakata Untuk Mahasiswa Kelas Intensif Bahasa Arab. *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*, 1(1), 13-24.

Ningsih, S. Y., & Mahyuddin, N. (2022). Desain E-Module Tematik Berbasis Kesantunan Berbahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 137-149.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Salwiah, A., & Asmuddin, A. (2018). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Anak Melalui Bermain Peran Pada Anak Taman Kanak-Kanak Nur-Ikhsan Bone-Bone Kota Baubau. *Jurnal Gema Pendidikan*, 25(4), 71-72.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.